

**UJARAN EMOSI KEMARAHAN  
DALAM FILM *INSIDE OUT* OLEH PETE DOCTER  
(ANALISIS PSIKOLINGUISTIK)**

**JURNAL SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai  
gelar Sarjana Sastra**

**Oleh:**

**MOIKO DEWI RAMAINO**

**17091102010**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2022**

**UJARAN EMOSI KEMARAHAN DALAM FILM *INSIDE OUT* OLEH PETE  
DOCTER (ANALISIS PSIKOLINGUISTIK)**

**Moiko Dewi Ramaino<sup>1</sup>**

**Theresia M.C. Lasut<sup>2</sup>**

**Donald R. Lotulung<sup>3</sup>**

***ABSTRACT***

*This research entitled “Ujaran Emosi Kemarahan dalam Film Inside Out oleh Pete Docter, Analisis Psikolinguistik”. This research focused on identifying and classifying the types of anger emotion uttered by the characters in the movie Inside Out, analysing and describing the reasons of using the utterances of anger emotion in the movie Inside Out. The data were taken from the movie Inside Out and the transcript to see the dialogue in written form. This research uses theories of Fomin et al (2011) to identify and classify the types of anger emotion uttered by the characters in the movie Inside Out; Wolfe (2005) to analyze and describe the reasons of using the utterances of anger emotion in the movie Inside Out. To ensure the data collection process used descriptive method. The results showed that the anger emotions can occur in all aspects of the character's life. The presence of several emotional characters such as anger, disgust, fear, joy and sadness in the head of Riley's the human character in the movie with various interactions which causes anger utterances to become an inner event. These events are usually experienced by humans with themselves as characters in movies. There are 5 of 7 types of anger emotions in the movie Inside Out, namely teasing, confrontation, sarcastic, name-calling and yelling, while the reasons for using the utterances of anger emotion in the movie Inside Out are family factors and mostly due to external factors, namely the surrounding environment and the environment of friends. At the end of the research, the writer concludes that the events in a movie are closely related to the psychological symptoms of the characters. Anger emotion is a form of this event as a result of the interaction between a character and the characters outside himself or with the surrounding environment. In a movie, the emotion of anger becomes the basis of a strong narrative and becomes important in the development of a story. Therefore, utterances of anger emotions have an important role for the audiences to understand more how the utterances of anger emotions are expressed. The use of audio-visual media (movie) is expected to be used more as a medium for learning utterances. The writer hopes the readers will conduct similar research with psycholinguistic analysis, namely on the expression of angry emotions from other perspectives besides the types and reasons for expressing anger emotions.*

---

*Key words: Utterances, Anger Emotion, Inside Out, Psycholinguistic Analysis*

<sup>1</sup> Mahasiswa yang bersangkutan

<sup>2</sup> Dosen pembimbing materi

<sup>3</sup> Dosen pembimbing teknis

## **Latar Belakang**

McSweeney (2002) menjelaskan budaya sebagai perangkat lunak mental, yaitu skema budaya yang telah diinternalisasi sehingga mempengaruhi pemikiran, emosi dan perilaku. Budaya disebut "cara hidup bagi seluruh masyarakat" dan memiliki banyak aspek. Budaya memiliki elemen berupa seni, kepercayaan, norma, tradisi, institusi suatu populasi yang diturunkan dari generasi ke generasi, dan bahasa.

Bahasa adalah naluri yang memungkinkan manusia mengambil sifat linguistik untuk mempelajari bahasa, menghasilkan dan memahami ujaran. Bahasa adalah penghubung antara pikiran dan suara, ini juga dapat diartikan bahwa pikiran dapat diekspresikan melalui suara. Pikiran harus diatur dan suara harus diartikulasikan agar bahasa terjadi. Studi yang mempelajari bahasa ialah linguistik (Saussure, 1966).

Jufrizal (2011:21) mendefinisikan linguistik sebagai kerangka atau metode teoretis yang dapat dikategorikan sebagai metode ilmiah; dalam hal ini metode ilmiah untuk studi manusia dan sosial. Linguistik terbagi menjadi dua, yaitu linguistik mikro dan linguistik makro. Rohibah (2020:21) menjelaskan linguistik mikro adalah ilmu yang mempelajari struktur internal bahasa tertentu atau struktur internal bahasa secara umum. Beberapa sub linguistik mikro, yaitu fonologi, morfologi, semantik, sintaksis dan leksikologi, sedangkan linguistik makro adalah studi tentang struktur eksternal tertentu dari bahasa. Ia menitikberatkan pada hubungan bahasa dengan faktor-faktor di luar bahasa, karena bahasa tidak terlepas dari semua aktivitas sosial manusia atau aktivitas eksternal dari linguistik mikro, seperti semiotika, sosiolinguistik, etnolinguistik, linguistik historis dan komparatif, analisis wacana, linguistik kontrastif, linguistik komputasional, linguistik terapan, dan psikolinguistik (Sangia, 2018).

Psikolinguistik adalah uraian proses-proses psikologi yang berlangsung jika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi dan bagaimana kemampuan bahasa diperoleh manusia. Secara lebih dia berpendapat bahwa psikolinguistik mencoba menerangkan hakikat struktur bahasa, dan bagaimana struktur itu diperoleh, digunakan pada waktu bertutur, dan pada waktu memahami kalimat-kalimat dalam pertuturan itu. Pada hakikatnya dalam kegiatan berkomunikasi terjadi proses memproduksi dan memahami ujaran emosi (Chaer, 2003).

Goleman (1996: 23) mengatakan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi adalah reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu,

misalnya emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologis ia tampak tertawa dan emosi sedih mendorong seseorang untuk menangis. Menurut Eckman (1972) ada enam emosi dasar dalam semua budaya manusia. Emosi tersebut ialah senang, sedih, jijik, takut, terkejut, dan marah.

Marah adalah keadaan emosional afektif yang memiliki tingkatan dari yang ringan hingga marah yang tidak dapat ditolerir dan ini sering muncul ketika tujuan atau kebutuhan tidak tercapai atau terhalang. Emosi marah adalah sebuah bentuk yang dikategorikan oleh antagonisme terhadap seseorang atau sesuatu yang dianggap salah. Marah biasanya datang dari banyak hal, seperti kecewa, frustrasi, atau kesal. Marah juga bisa menjadi hal yang baik. Ini dapat menjadi cara untuk mengekspresikan perasaan negatif atau memotivasi seseorang untuk menemukan solusi masalah melalui ujaran (Shahsavarani, 2014: 144).

Menurut Leech (1983), kata ujaran dapat merujuk pada suatu tindakan verbal, misalnya kata-kata "*would you please be quiet?*" diucapkan dengan intonasi naik yang sopan, dapat digambarkan sebagai kalimat, atau sebagai pertanyaan, atau sebagai permintaan. Berujar berarti "mengatakan". Ketika seseorang mengatakan sesuatu, seseorang itu membuat ujaran. Mengatakan "24" di kelas matematika merupakan ujaran. Seorang petugas polisi berteriak "Berhenti!" merupakan ujaran. Ini merupakan ekspresi atau untuk mengekspresikan pikiran, perasaan atau emosi seseorang dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mempelajari ujaran memerlukan penggunaan media yang dapat di dengarkan dan dapat disaksikan secara visual seperti film, salah satunya adalah film *Inside Out*.

*Inside Out* merupakan sebuah film komedi animasi komputer Amerika tahun 2015 yang diproduksi oleh Pixar Animation Studios dan didistribusikan oleh Walt Disney Studios Motion Pictures. Film ini disutradarai oleh Pete Docter dan Ronnie del Carmen dengan skenario yang ditulis oleh Docter, Meg LeFauve, dan Josh Cooley. Ini diadaptasi dari sebuah cerita oleh Docter dan del Carmen dan dibintangi oleh suara Amy Poehler, Phyllis Smith, Richard Kind, Lewis Black, Bill Hader, Mindy Kaling, Kaitlyn Dias, Diane Lane, dan Kyle MacLachlan. Kisah *Inside Out* dimulai dengan bayi Riley yang tinggal di kota kecil Minnesota. Di dalam markas besar pikirannya berada para karakter emosi dari lima emosi dasar: *joy*, *sadness*, *fear*, *disgust*, dan *anger*. Para emosi ini memengaruhi tindakannya di dunia nyata melalui konsol kontrol emosi. Dalam penelitian ini, penulis membatasi pada ujaran emosi kemarahan dalam film *Inside Out*.

Dalam penelitian ini, penulis fokus pada jenis dan faktor ujaran emosi kemarahan dalam film *Inside Out* oleh Pete Docter. Alasan penulis memilih topik ini karena merasa tertarik untuk menganalisis bagaimana bahasa diproses oleh otak manusia terutama bagaimana ujaran dapat dipengaruhi oleh emosi. Dalam karya sastra (film) kemarahan menjadi narasi kuat yang dapat menarik perhatian penonton secara emosional. Penulis memilih film *Inside Out*, film bergenre psikologis karena sangat membantu penulis untuk lebih memahami tentang emosi kemarahan dan sejauh ini belum ada yang melakukan penelitian ini, terutama di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi ini.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemikiran di atas, maka pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apa tipe-tipe ujaran emosi kemarahan oleh para karakter dalam film *Inside Out*?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi ujaran emosi kemarahan dikatakan oleh para karakter dalam film *Inside Out*?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi tipe-tipe ujaran emosi kemarahan oleh para karakter dalam film *Inside Out*.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi ujaran emosi kemarahan oleh para karakter dalam film *Inside Out*.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan linguistik khususnya di bidang psikolinguistik tentang tuturan emosi marah untuk pengembangan linguistik di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memperluas informasi dan referensi lebih lanjut di bidang psikolinguistik yang berfokus pada tipe-tipe dan faktor-faktor yang mempengaruhi ujaran emosi kemarahan oleh para karakter dalam film *Inside Out*, dan juga memberikan pengetahuan lebih bagi pembaca atau untuk penelitian lebih lanjut.

## **Tinjauan Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka ini, terdapat uraian hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis, yaitu:

1. “Ekspresi Kemarahan dalam Ujaran Karakter Pria dan Wanita dalam Film *Butterfly Effect*” ditulis oleh Ardi (2011). Dia mengklasifikasikan data dengan menggunakan teori Mac Le Mouse (2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua bentuk ekspresi kemarahan utama yaitu ekspresi kemarahan bentuk langsung 10 data (41,67 %) dan bentuk ekspresi kemarahan tidak langsung 14 data (58,33 %).
2. “Representasi Emosi Riley dalam Film *Inside Out*” ditulis oleh Utami (2016). Dia mengklasifikasikan data dengan menggunakan Ferdinand De Saussure (1988). Dalam penelitian ini, dia menemukan bahwa film *Inside Out* menghadirkan penanda melalui dialog interaksi antara Riley dan karakter lain, ekspresi wajah, suara, dan gerak tubuh.
3. “Analisis Terhadap Tindak Tutur yang Digunakan oleh Joy sebagai Salah Satu Karakter dalam Film *Inside Out*” ditulis oleh Nurul (2021). Dia mengklasifikasikan data dengan menggunakan teori Leech (1983). Dalam penelitian ini, dia meneliti pertuturan ilokusi dan pertuturan perlokusi yang digunakan oleh Joy sebagai salah satu karakter dalam film *Inside Out*. Berdasarkan proses analisis data, peneliti menemukan banyak jenis dari penurutan ilokusi yang digunakan oleh Joy sebagai salah satu karakter dalam film *Inside Out*. Jenis – jenis tersebut adalah direktif, ekspresif, komisif, dan representative.

## **Kerangka Teori**

Pada bagian ini, penulis fokus pada beberapa teori yang relevan dengan penelitian ini. Penulis membahas tentang tipe-tipe ujaran emosi kemarahan berdasarkan teori Fomin, dkk (2010) dan teori Mash dan Wolfe (2005) untuk faktor-faktor yang mempengaruhi ujaran emosi kemarahan.

Fomin, dkk (2010) mengatakan bahwa kemarahan hanya diekspresikan dalam bentuk langsung, yaitu agresi verbal dengan berbagai tipe. Agresi adalah perasaan emosi marah yang dapat mengakibatkan perilaku atau aksi agresif yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain, sebagai berikut: ejekan, yaitu mengeluarkan kata-kata sindiran terhadap seseorang atau sesuatu, misalnya "Sam, si pengecut, kamu bahkan tidak mencoba rokok"; mengumpat adalah perkataan kotor dan sebagainya, contoh mengumpat adalah "Sial! Aku mendapat nilai buruk"; penutur juga dapat membuat "serangan" verbal seperti meremehkan berarti berbicara tentang seseorang atau sesuatu dengan cara membuatnya

tampak kurang penting. Contoh meremehkan ialah seorang guru yang memilih untuk mengolok-olok prestasi siswanya yang paling cerdas; konfrontasi adalah menanggapi secara langsung dengan tegas kepada seseorang yang membangkitkan kemarahannya, contoh konfrontasi adalah “setiap kali saya mendekatinya dengan seorang siswa, saya merasa dia mengira saya membuang-buang waktu. Ini bukan bagian dari pekerjaan saya, adalah pesan yang saya dapatkan”; menghina, yaitu menyebut mereka dengan nama yang kasar, contohnya, anak-anak balita terus memanggil satu sama lain "bodoh"; sarkastik adalah menyindir tak secara terang-terangan namun secara halus, misalnya "Saya masuk ke kamar hotel saya dan bertanya-tanya apakah dekorator interior mengira oranye adalah hitam yang baru"; dan berteriak, yaitu memekik dengan suara keras, contoh berteriak “Dia berteriak dan memaki sekeras aku!”

Penyebab emosi marah seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Bisa dari lingkungan internal (individu) dan eksternal (keluarga dan lingkungan). Faktor-faktor yang mempengaruhi masalah emosi kemarahan menurut Mash dan Wolfe (2005) adalah faktor individu yang disebabkan oleh distorsi temperamental dan kognitif; faktor keluarga, yaitu pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan hubungan antara orang tua dan anak; dan faktor lingkungan, dalam hal ini adalah hubungan dengan teman dan lingkungan sekitar.

## **Metodologi**

Pembahasan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metodologi penelitian, yaitu menggambarkan secara jelas hasil pengumpulan data penelitian dengan rangkaian kata-kata. Murdiyanto (2020) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penulis melakukan beberapa tahapan dalam melakukan penelitian ini:

### **1. Persiapan**

Pertama penulis melakukan kegiatan pra survei dengan cara mengunduh film *Inside Out*, menyiapkan alat tulis, dan internet, kemudian mencari buku-buku serta jurnal-jurnal penelitian yang menjadi acuan dalam memecahkan masalah dalam penelitian ini.

### **2. Pengumpulan Data**

Objek dalam penelitian ini ialah teks atau karya seni yang dinarasikan dalam bentuk film *Inside Out*. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menonton dan

menyimak secara berulang-ulang ujaran-ujaran emosi kemarahan dari para tokoh karakter dalam film *Inside Out* hingga film selesai dan mencatat waktu ujaran-ujaran emosi kemarahan tersebut diujarkan. Sebagai upaya untuk mencari ketepatan data yang telah dikumpulkan dengan cara menonton dan menyimak, penulis mencari transkrip film *Inside Out* bahasa Inggris dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Penulis menggunakan transkrip tersebut untuk membantu dalam penyusunan laporan hasil penelitian dengan tepat.

### 3. Analisis Data

Penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tipe-tipe ujaran emosi kemarahan oleh para karakter dalam film *Inside Out* berdasarkan teori Fomin, dkk (2010) dan faktor-faktor penyebab ujaran emosi kemarahan yang diucapkan oleh para karakter dalam film *Inside Out* berdasarkan pada teori Mash dan Wolfe (2005).

### **TIPE-TIPE UJARAN EMOSI KEMARAHAHAN**

Dalam bab ini, penulis mendeskripsikan hasil penelitian dan melakukan pembahasan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penulis menjelaskan secara mendalam hasil penelitian dan pembahasan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan kata-kata berdasarkan teori yang sudah dijelaskan dalam kerangka teori penelitian ini untuk menanggapi tujuan penelitian skripsi ini sebagai metode penelitian. Data hasil penelitian dan pembahasan yang dideskripsikan meliputi identifikasi dan klasifikasi tipe-tipe emosi kemarahan oleh para karakter dalam film *Inside Out* dengan berdasarkan teori Fomin, dkk (2010), yaitu ejekan mengeluarkan kata-kata sindiran terhadap seseorang atau sesuatu; mengumpat adalah perkataan kotor dan sebagainya; meremehkan berarti berbicara tentang seseorang atau sesuatu dengan cara membuatnya tampak kurang penting; konfrontasi adalah menanggapi secara langsung dengan tegas kepada seseorang yang membangkitkan kemarahannya; menghina, yaitu menyebut mereka dengan nama yang kasar; sarkastik adalah menyindir tak secara terang-terangan namun secara halus; dan berteriak, yaitu memekik dengan suara keras. Dalam film *Inside Out* terdapat karakter manusia dan karakter para emosi. Karakter manusia meliputi ayah, ibu dan anak perempuan bernama Riley dan karakter para emosi yang berada dalam kepala Riley terdiri dari *anger* (karakter yang mengendalikan emosi kemarahan), *disgust* (karakter yang mengendalikan emosi jijik), *fear* (karakter yang mengendalikan emosi ketakutan), *joy*

(karakter yang mengendalikan emosi bahagia) dan *sadness* (karakter yang mengendalikan emosi sedih).

Di bawah ini, dikemukakan hasil identifikasi dan klasifikasi 5 dari 7 tipe-tipe ujaran emosi kemarahan dalam film *Inside Out*.

### **Tipe Ejekan**

Tipe ejekan, yaitu mengeluarkan kata-kata sindiran terhadap seseorang atau sesuatu. Tipe ejekan ini dapat dilihat pada ujaran-ujaran sebagai berikut:

1. *Disgust: Like what, genius?* (00:50:12)

‘Seperti apa, jenius?’ 1a

1a. Ujaran emosi kemarahan *disgust* kepada *anger* tersebut termasuk tipe ejekan karena *disgust* menyebut *anger* jenius yang berlawanan dengan keadaan yang sebenarnya, yaitu *anger* sebelumnya telah melakukan kebodohan dengan merebut kontrol mesin emosi yang menyebabkan Riley tidak dapat mengendalikan emosi kemarahan setelah gagal mencetak angka dalam permainan hoki bersama tim hokinya yang baru.

2. *Disgust: Emotions can't quit, genius.* (00:50:28)

‘Emosi tak bisa berhenti, jenius.’ 2a

2a. Ujaran emosi kemarahan *disgust* kepada *fear* tersebut termasuk tipe ejekan karena *disgust* menyebut *fear* jenius yang berlawanan dengan keadaan yang sebenarnya, yaitu *fear* telah melakukan kesalahan dengan mengusulkan agar mereka *disgust*, *anger* dan dirinya pergi meninggalkan kepala Riley yang ternyata tidak bisa dilakukan.

3. *Anger: Hey. Our life was perfect until mom and dad* (00:51:00-00:51:02)

*decided to move to San Fran Stinktown.*

‘Hei, hidup kita begitu bahagia sampai Ayah dan Ibu memutuskan pindah ke San Fran nan bau ini!’ 3a

3a. Ujaran emosi kemarahan *anger* tersebut termasuk tipe ejekan karena keadaan hidup mereka semua di Minnesota lebih bahagia dibandingkan setelah pindah ke San Fransisco yang ternyata banyak menimbulkan kesedihan terhadap Riley.

### **Tipe Konfrontasi**

Tipe konfrontasi, yaitu menanggapi secara langsung dengan tegas kepada seseorang yang membangkitkan kemarahannya. Tipe konfrontasi ini dapat dilihat pada ujaran-ujaran sebagai berikut:

1. *Ayah: Riley, if you don't eat your dinner,* (00:03:46-00:03:47)

*you're not going to get any dessert.*

‘Riley, jika tak mau kau makan, kau tak dapat pencuci mulut.’

*Anger: So, that's how you want to play it, old man! No dessert? (00:03:48-00:03:49)*

*Oh, sure! We'll eat our dinner! Right after you eat this!*

‘Jadi itu yang ingin kau lakukan, pak tua! Taka da pencuci mulut? Tentu, kami akan makan! Ini untukmu, rasakanlah ini!’ 1a

1a. Ujaran emosi kemarahan antara *anger* dan ayah tersebut termasuk tipe konfrontasi, yaitu *anger* menanggapi dengan keras terhadap perkataan ayah yang tidak akan memberikan pencuci mulut jika Riley tidak memakan brokolinya.

2. Ayah: *Well, guess what? The moving van won't be (00:10:03-00:10:04)*

*here until Thursday.*

‘Coba tebak? Mobil agen pindahan tidak akan ada di sini sampai Kamis nanti.

Ibu: *You said it would be here yesterday! (00:10:04)*

‘Kamu bilang mobilnya sudah sampai kemarin!’ 2a

2a. Ujaran emosi kemarahan antara ibu dan ayah termasuk tipe konfrontasi, yaitu ibu menanggapi dengan marah terhadap perkataan ayah yang memberitahu kabar buruk mengenai mobil agen pindahan yang membawa perabotan rumah mereka akan mengalami keterlambatan.

3. Ayah: *(on phone) What can we do?! We've only got capital (00:15:49-00:15:53)*

*to last a month, maybe two. If we can't find investors by then, we're going to have to lay people off.*

‘Apa yang bisa kita lakukan?! Keuangan kita cuma satu sampai dua bulan lagi.

Jika kita tak dapat investor, kita harus memecat karyawan.’ 3a

3a. Ujaran emosi kemarahan antara ayah dan teman kantornya termasuk tipe konfrontasi, yaitu ayah yang menanggapi dengan marah bercampur sedih mengetahui informasi yang disampaikan oleh teman kerjanya mengenai keadaan finansial perusahaan.

4. Ayah: *I do not like this new attitude. (00:29:03)*

‘Riley, Ayah tak suka sikap barumu itu.’

Riley: *What is your problem? Just leave me alone! (00:29:10)*

‘Apa masalahmu? Tinggalkan aku sendiri!’ 4a

4a. Ujaran emosi kemarahan antara Riley dan ayah termasuk pada tipe konfrontasi, yaitu Riley yang menanggapi dengan marah perkataan ayah yang mencoba untuk

menasehatinya. Saat itu Riley tidak ingin mendengar nasehat ayahnya karena perasaan hati Riley sedang buruk.

Ayah: *Listen young lady, I don't know where this disrespectful attitude came from...* (00:29:19-00:29:21)

‘Dengar, nona muda. Aku tak tahu darimana sikap tak sopanmu itu...’

Riley: *Just shut up!* (00:29:29)  
‘Diamlah!’

Ayah: *That's it, go to your room! Now!* (00:29:43)  
‘Cukup sudah! Kembalilah ke kamarmu! 4b

4b. Ujaran emosi kemarahan antara ayah dan Riley termasuk pada tipe konfrontasi, yaitu ayah yang menanggapi dengan marah perkataan Riley yang memekik dengan suara keras kearahnya. Ayah dengan perasaan kaget bercampur marah melihat reaksi Riley menyuruhnya untuk masuk ke kamar.

5. *Sadness: Yeah, just another right and a left.* (00:34:12-00:34:18)  
*Then another left, and a right*

‘Ya, belok kanan lagi dan kiri. Lalu belok kiri lagi, dan kanan...’

Joy: *Are you sure you know where we're going?!* (00:34:19-00:34:21)  
*Because we seem to be walking away from headquarters...*

‘Kau yakin tahu tujuan kita?! Karena kita menjauh dari markas pusat...’ 5a

5a. Ujaran emosi kemarahan antara *joy* dan *sadness* termasuk pada tipe konfrontasi, yaitu *joy* yang menanggapi *sadness* dengan marah beserta frustrasi karena mereka tidak bisa menemukan jalan keluar dan *sadness* yang tidak bisa memberikan arahan jalan yang benar.

### **Tipe Sarkastik**

Tipe sarkastik, yaitu menyindir tak secara terang-terangan namun secara halus. Tipe sarkastik ini dapat dilihat pada ujaran-ujaran sebagai berikut:

1. *Joy: Who puts broccoli on pizza?!* (00:11:30)

‘Siapa orang yang menaruh brokoli pada pizza?!’ 1a

1a. Ujaran emosi kemarahan *joy* termasuk pada tipe sarkastik, yaitu *joy* dengan sinis mempertanyakan siapa yang menaruh brokoli di atas pizza padahal sebenarnya dia sudah mengetahui bahwa penjual pizza yang menaruhnya.

2. *Anger: Congratulations, San Francisco, you've ruined pizza!* (00:11:31-00:11:32)  
*First the Hawaiians, and now you!!*

‘Selamat, San Francisco, kamu menghancurkan pizzanya!

Pertama orang Hawai, dan sekarang kamu!’ 2a

2a. Ujaran emosi kemarahan *anger* termasuk pada tipe sarkastik, yaitu secara tidak langsung *anger* menyindir penjual pizza yang menaruh toping yang tidak lazim yang dianggap tidak masuk akal olehnya.

3. *Disgust: Good going sadness. Now when Riley thinks of that moment with dad, she’s gonna feel sad. Bravo.* (00:12:39-00:12:40)

‘Kerja bagus *sadness*. Sekarang saat Riley memikirkan waktunya bersama ayah, dia merasa sedih. Bagus.’ 3a

3a. Ujaran emosi kemarahan *disgust* termasuk pada tipe sarkastik, yaitu *disgust* menyindir *sadness* dengan mengatakan dia telah melakukan hal baik padahal yang terjadi ialah hal sebaliknya.

4. Riley: *Oh yeah, that sounds fantastic.* (00:27:30-00:27:31)

‘Oh, ya, kedengarannya mengesankan.’ 4a

4a. Ujaran emosi kemarahan Riley termasuk pada tipe sarkastik, yaitu Riley dengan senyum miringnya dan nada sinis menanggapi tawaran ibu tentang mengikuti pendaftaran tim hoki di San Fransisco. Dalam kalimatnya, Riley seakan tertarik dengan tawaran ibu, tetapi sebenarnya dia tidak berminat untuk mendaftar.

5. *Disgust: That worked.* (01:18:22)

‘Itu berhasil.’ 5a

5a. Ujaran emosi kemarahan *disgust* termasuk pada tipe sarkastik, yaitu *disgust* yang menyindir dengan senyum meremehkan seakan memuji yang dilakukan *anger* berhasil, tetapi sebaliknya itu tidak.

### **Tipe Menghina**

Tipe menghina, yaitu menyebut mereka dengan nama yang kasar. Tipe menghina ini dapat dilihat pada ujaran-ujaran sebagai berikut:

1. *Anger: You idiot! It was a dream! This is ridiculous,* (01:00:15-01:00:25)

*we can’t even get a good night sleep anymore.*

*Time to take action. Stupid Mom and Dad.*

*If they hadn’t moved us, none of this would’ve happened. Who’s with me?*

‘Dasar bodoh! Itu hanya mimpi! Ini konyol,

kita tidak bisa tidur nyenyak lagi. Saatnya bertindak. Dasar ayah dan ibu

bodoh. Jika mereka tidak pindah ini semua tak akan terjadi.’ 1a

1a. Ujaran emosi kemarahan *anger* termasuk pada tipe menghina, yaitu *anger* yang menyebut *fear* bodoh karena kebiasannya yang selalu melebih-lebihkan kejadian dan membuat dirinya sendiri ketakutan.

### **Tipe berteriak**

Tipe berteriak, yaitu memekik dengan suara keras. Tipe berteriak ini dapat dilihat pada ujaran-ujaran sebagai berikut:

1. Pengendara 1: *Are you kidding me?!* (00:08:11-00:08:12)

‘Apa kau bercanda?!’ 1a

1a. Ujaran emosi kemarahan pengendara 1 termasuk pada tipe berteriak, yaitu si pengendara 1 berseru marah dengan suara keras melihat kendaraan-kendaraan yang tidak bisa bergerak sama sekali.

2. Pengendara 2: *Get out of the way!* (00:08:11-00:08:12)

‘Minggirlah dari jalan! 2a

2a. Ujaran emosi kemarahan pengendara 2 termasuk pada tipe berteriak, yaitu si pengendara 2 berseru marah dengan suara keras sambil membunyikan klakson secara berturut-turut dengan kasar kepada kendaraan-kendaraan yang ada di depannya.

3. *Anger: Get offa me!!!* (00:09:15)

‘Menjauhlah dariku!’ 3a

3a. Ujaran emosi kemarahan *anger* termasuk pada tipe berteriak, yaitu *anger* yang berseru dengan suara keras menanggapi perbuatan *fear* yang membuatnya marah.

4. *Fear: What the heck is that?!* (00:11:29)

‘Apa-apaan itu?!’ 4a

4a. Ujaran emosi kemarahan *fear* termasuk pada tipe berteriak, yaitu *fear* memekik marah dengan suara keras menanggapi ide penjual pizza yang dirasa tidak masuk akal.

5. *Joy: What did you do?!* (00:12:30)

‘Apa yang kau lakukan?!’ 5a

5a. Ujaran emosi kemarahan *joy* termasuk pada tipe berteriak, yaitu *joy* berujar marah dengan suara yang keras menanggapi perbuatan *sadness* yang telah membuat masalah baru bagi mereka.

6. *Joy: Sadness! What are you doing?* (00:13:16)

‘Sadness! Apa yang kau lakukan?’ 6a

6a. Ujaran emosi kemarahan *joy* termasuk pada tipe berteriak, yaitu *joy* memekik dengan suara keras menanggapi perbuatan *sadness* yang hampir membuat masalah lagi.

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UJARAN EMOSI KEMARAHAHAN**

Pada bab ini, penulis mendeskripsikan dan menganalisis penyebab ujaran emosi kemarahan oleh para karakter dalam film *Inside Out* menggunakan teori Mash dan Wolfe (2005) adalah faktor individu yang disebabkan oleh distorsi temperamental dan kognitif; faktor keluarga, yaitu pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan hubungan antara orang tua dan anak; dan faktor lingkungan, dalam hal ini adalah hubungan dengan teman dan lingkungan sekitar.

Di bawah ini, dikemukakan deskripsi hasil analisis faktor-faktor alasan ujaran emosi kemarahan dalam film *Inside Out*.

### **Faktor Keluarga**

Faktor keluarga, yaitu pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan hubungan antara orang tua dan anak. Faktor keluarga ini dapat dilihat pada ujaran-ujaran sebagai berikut:

1. Pada waktu Riley, ibu dan ayah berada di meja makan untuk makan malam terlihat Riley hanya mengaduk-aduk makanannya menyatakan dia tidak berselera untuk makan. Ibu yang melihat itu menjadi khawatir dengan Riley.

Ibu: *Riley, is everything okay?* (00:28:51)

‘Riley, apa segalanya baik saja?’

Riley: *(rolls her eyes)* (00:28:52)

‘(memutar mata)’

Ayah: *I do not like this new attitude.* (00:29:03)

‘Ayah tak suka sikap barumu itu.’

Riley: *What is your problem? Just leave me alone.* (00:29:10)

‘Apa masalahmu? Tinggalkan aku sendiri!’ 1a

1a. Ujaran emosi kemarahan Riley dipengaruhi oleh faktor keluarga, yaitu teguran ayah yang memancing emosinya. Hubungan Riley dan orangtuanya sedang mengalami masalah semenjak mereka memutuskan untuk pindah tempat tinggal.

Ayah: *Listen young lady, I don't know where this disrespectful attitude came from...* (00:29:19-00:29:21)

‘Dengar, nona muda. Aku tak tahu darimana sikap tak sopanmu itu...’

Riley: *Just shut up!* (00:29:29)

‘Diamlah!’ 1b

1b. Ujaran emosi kemarahan Riley dipengaruhi oleh faktor keluarga, yaitu Riley yang merasa tertekan dengan masalahnya ditambah harus mendengar teguran ayah yang semakin membuatnya merasa frustrasi.

Ayah: *That’s it, go to your room! Now!* (00:29:43)

‘Cukup sudah! Kembalilah ke kamarmu! 1c

1c. Ujaran emosi kemarahan ayah dipengaruhi oleh faktor keluarga, yaitu respon Riley yang meninggikan suaranya saat berbicara dengannya. Riley sudah keterlaluan dan sangat tidak sopan.

### **Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan yang mempengaruhi ujaran emosi kemarahan dalam film *Inside Out* meliputi hubungan dengan teman dan lingkungan sekitar. Faktor lingkungan ini dapat dilihat pada ujaran-ujaran sebagai berikut:

1. Riley kecil tengah menikmati makan siangya sambil disuapi ayah. Ayah berniat menyuapi Riley sebuah brokoli, tapi Riley menolaknya dengan menepis piring berisi brokoli menyebabkan brokoli-brokoli di piring terjatuh di lantai.

Ayah: *Riley, if you don’t eat your dinner,* (00:03:46-00:03:47)  
*you’re not going to get any dessert.*

‘Riley, jika tak mau kau makan, kau tak dapat pencuci mulut.’

Anger: *So, that’s how you want to play it, old man! No dessert?* (00:03:48-00:03:49)

*Oh, sure! We’ll eat our dinner! Right after you eat this!*

‘Jadi itu yang ingin kau lakukan, pak tua! Tak ada pencuci mulut? Tentu, kami akan makan! Ini untukmu, rasakanlah ini!’ 1a

2. Sebuah mobil mini bus nampak melintas di sebuah jalan raya yang sunyi. Ayah, ibu dan Riley berada di dalam mobil tersebut. Mereka sedang dalam perjalanan meninggalkan Minnesota kota lama menuju San Francisco tempat tinggal mereka yang baru. Di tengah perjalanan ke kota tempat tinggal yang baru mereka beserta kendaraan-kendaraan yang lain terjebak kemacetan. Kendaraan mereka terhenti cukup lama di jalan. Pengendara-pengendara lain sudah mulai hiruk pikuk membunyikan klakson.

Pengendara 1: *Are you kidding me?!* (00:08:11)

‘Apa kau bercanda?!’ 2a

2a. Ujaran emosi kemarahan pengendara 1 dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar, yaitu adanya kemacetan lalu lintas di jalan yang dilalui.

Pengendara 2: *Get out of the way!* (00:08:12)

‘Minggirlah dari jalan!’ 2b

2b. Ujaran emosi kemarahan pengendara 2 dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar, yaitu kendaraan-kendaraan mini bus di depan yang tidak bergerak sama sekali.

3. Ayah, ibu dan Riley akhirnya sampai didepan rumah tempat tinggal mereka yang baru di San Francisco. Rumah itu bertingkat dua berwarna hijau toska yang sudah luntur dan nampak kusam karena tidak terurus dan berdiri di antara beberapa rumah lainnya. Ketika memasuki rumah itu mereka mencium bau tidak sedap yang ternyata berasal dari bangkai tikus.

*Disgust: A dead mouse!!!* (00:09:10)

‘Tikus mati!!!’

*Fear: Ahhhhh!! It’s the house of the dead!* (00:09:13-00:09:14)

*What are we gonna do?! We’re gonna get rabies!!!*

‘Ini rumah kematian! Apa yang harus kita lakukan?’

Kita bisa kena rabies!’

*Anger: Get offa me!!!* (00:09:15)

‘Menjauhlah dariku!’ 3a

3a. Ujaran emosi kemarahan *anger* dipengaruhi oleh faktor lingkungan teman, yaitu *fear*. *Fear* yang ketakutan melihat bangkai tikus berlari dan menabrak tubuh *anger* menyebabkan *anger* marah.

4. Di lantai satu rumah mereka nampak keberadaan ayah dan ibu yang sedang membersihkan ruangan sambil terlibat argument mengenai mobil barang pindahan yang seharusnya datang kemarin ternyata sampai hari ini belum datang.

Ayah: *Well, guess what? The moving van won’t be* (00:10:03-00:10:04)

*here until Thursday.*

‘Coba tebak? Mobil agen pindahan tidak akan ada di sini sampai Kamis nanti.’

Ibu: *You said it would be here yesterday!* (00:10:05)

‘Kamu bilang mobilnya sudah sampai kemarin!’ 4a

4a. Ujaran kemarahan ibu dipengaruhi oleh faktor lingkungan teman, yaitu pemilik agen mobil barang pindahan mereka. Agen mobil barang pindahan mereka tidak datang sesuai waktu yang dijanjikan.

5. Ibu dan Riley mendatangi kedai pizza dekat tempat tinggal mereka yang baru untuk makan siang dengan harapan mendapatkan pizza yang lezat. Ketika sampai di kedai tersebut ternyata hanya menjual satu jenis pizza, yaitu pizza brokoli dan hal ini membuat Riley menjadi kecewa dan seketika wajahnya menunduk sedih. Para tokoh karakter emosi di dalam kepala Riley yang juga mengetahui hal itu menjadi marah.

*Fear: What the heck is that?!* (00:11:29)

‘Apa-apaan itu?!’ 5a

5a. Ujaran kemarahan *fear* dipengaruhi oleh faktor lingkungan teman, yaitu penjual pizza yang tidak menjual pizza seperti yang mereka harapkan.

*Joy: Who puts broccoli on pizza?!* (00:11:30)

‘Siapa orang yang menaruh brokoli pada pizza?’ 5b

5b. Ujaran kemarahan *joy* dipengaruhi oleh faktor lingkungan teman, yaitu penjual pizza yang menaruh brokoli sebagai topping pizzanya.

*Anger: Congratulations, San Francisco, you’ve ruined pizza!* (00:11:31-00:11:32)

*First the Hawaiians, and now you!!*

‘Selamat, San Francisco, kamu menghancurkan pizzanya! Pertama orang Hawai.

Sekarang kamu!’ 5c

5c. Ujaran kemarahan *anger* dipengaruhi oleh faktor lingkungan teman, yaitu pembuat pizza yang dianggap sudah menghancurkan kelezatan pizza yang sebenarnya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi data mengenai tipe-tipe ujaran emosi kemarahan dalam film *Inside Out* dapat disimpulkan adanya 5 tipe ujaran emosi kemarahan, yaitu ejekan sebanyak 3 ujaran, konfrontasi sebanyak 6 ujaran, sarkastik sebanyak 5 ujaran, menghina sebanyak 1 ujaran dan berteriak sebanyak 20 ujaran. Dengan demikian, terdapat 1 tipe ujaran emosi kemarahan para karakter dalam film *Inside Out* yang banyak diujarkan, yaitu berteriak.

Hasil analisis dan deskripsi data mengenai faktor-faktor alasan ujaran emosi kemarahan yang diujarkan oleh para karakter dalam film *Inside Out* dapat disimpulkan adanya 2 faktor penyebab ujaran emosi kemarahan, yaitu faktor keluarga dan lingkungan sekitar. Faktor keluarga sebanyak 3 ujaran dan faktor lingkungan sebanyak 33 ujaran.

Faktor lingkungan menjadi alasan terbanyak ujaran emosi kemarahan oleh para karakter dalam film *Inside Out*.

### **Saran**

Akhir dari keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan mengenai ujaran emosi kemarahan di film *Inside Out* karya Pete Docter penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Agar para pembaca lebih banyak mempelajari ujaran dalam bahasa asing dengan cara lebih sering mendengar, memahami, dan secara aktif dan terus menerus menggunakan ujaran bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari.
2. Agar lebih banyak yang menggunakan media audio visual (film) sebagai media pembelajaran bahasa asing sebab hakekat belajar berbahasa adalah belajar berbicara.
3. Agar banyak pembaca yang melakukan penelitian sejenis dengan analisis psikolinguistik, yaitu tentang ujaran emosi kemarahan dari sudut pandang lain selain tipe-tipe dan alasan ujaran emosi kemarahan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardi, Foda. 2011. "Anger Expression in Speeches of Male and Female Characters in The Film Entitled The Butterfly Effect". *Journal of Humanity*. Vol. 1, No. 1-86.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ekman, P. 1972. *Universals and Cultural Differences in Facial Expressions of Emotions*. San Fransisco: University of Nebraska Press.
- Fomin, A.G., Pevneva I. V., Podgornaya E.A. and Yakinova N.S. (2010). *The Verbal Agression: A Psycholinguistic Analysis*. [Online]. Available:[http://www.rusnauka.com/3\\_SND\\_2010/Philologia/58215.doc.htm](http://www.rusnauka.com/3_SND_2010/Philologia/58215.doc.htm), Oktober,10]
- Goleman, Daniel. 1996. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Iye, Risman. 2018. "Emotional Speech of the Students in Baubau City". *Totobuang Journal*. Vol. 6, No. 1, 125-138.
- Jufrizal. (2011). *Introduction to Linguistics. In: Language and Linguistics*. [Online]. Available: <http://repository.ut.ac.id/4878/>, April, 3]
- Leech. 1983. *Principles of Pragmatics*. London: Longman.

- Mash, E.J., dan Wolfe, D.A. 2016. *Abnormal Child Psychology*. Boston: MPS Limited.
- Mcsweeny. 2002. "Hofstede's Model of National Cultural Differences and Their Consequences: A triumph of Faith-a Failure of Analysis". *Human Relation Journal*. Vol. 55, No. 89-118.
- Murdiyanto. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nanda, Y. (2018). *An Analysis on Riley's Emotion and Memory in Inside Out Film*. Dalam Repository Universitas Jendral Soedirman [Online]. Available: <http://repository.unsoed.ac.id/8507/>, April, 5]
- Nurul, F. (2021). *Analisis Terhadap Tindak Tutur yang Digunakan oleh Joy sebagai Salah Satu Karakter dalam Film Inside Out* [Online]. Available: <http://repo.uinsatu.ac.id/23175/2/>, April, 5]
- Pratama, Yoga. (2018). *Eksistensi Emosi dalam Film Inside Out (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)*. Dalam Repository Mercu Buana [Online]. Available: <https://repository.mercubuana.ac.id/44943/>, April, 5]
- Ramadhani, Dyah. (2018). *Emosi Dasar dalam Film (Studi Analisa Semiotika dalam Film Animasi Inside Out)* [Online]. Available: <http://eprints.ums.ac.id/63385/1/>, April, 5]
- Rohibah. 2020. *Introduction to Microlinguistics*. Serang: Media Madani Publisher.
- Sangia, Rohib Adrianto. 2018. *Macro Sociolinguistics Insight*. OSF Preprints [Online]. Available: <https://osf.io/brmf5/>, Maret, 20]
- Saussure. 1966. *Course in General Linguistics*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Setiyaningsih, Wahyu. 2014. *Tuturan Emosional Tokoh Wanita dan Laki-Laki dalam Novel Appointment with Death (Perjanjian dengan Maut) dan Novel the Mystery of the Blue Train (Misteri Kereta Api Biru) Karya Agatha Christie (Kajian Psikolinguistik)* [Online]. Available: <http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/29960/6/>, April, 5]
- Shahsavarani, Mohammad A. 2014. "Explaining the Bases and Fundamental of Anger: A Literature Review International". *Journal of Medical Reviews*. Vol 1. 146-149.
- Transcript Wiki. (2019). *Inside Out*. Dalam Wikipedia Encyclopedia [Online]. Available: [https://transcripts.fandom.com/wiki/Inside\\_Out](https://transcripts.fandom.com/wiki/Inside_Out), June, 30]
- Utami, Tantri. (2016). *Representasi Emosi Tokoh Riley dalam Film Inside Out*. Dalam Repository Universitas Pasundan [Online]. Available: <http://repository.unpas.ac.id/12846/>, April, 5]
- Wikipedia. (2021). *Inside Out* [Online]. Available: [https://en.wikipedia.org/wiki/Inside\\_Out\\_\(2015\\_film\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Inside_Out_(2015_film)), June, 30]